

PERAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL SELAMA PRAKTIK

Andra Eunike Situmeang¹, Lyna M Hutapea²
Universitas Advent Indonesia^{1,2}
lynhutapea@unai.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa perawat dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada klien di Rumah Sakit Swasta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan tingkat sangat sering sebanyak (16,7%), Sering (52,8%), Jarang (27,8%), Tidak Pernah (2,8%). Simpulan, peran mahasiswa keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat sering masuk dalam kategori makin ditingkatkan.

Kata Kunci: Kebutuhan Spiritual, Mahasiswa Keperawatan, Praktik Klinis

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which student nurses provide spiritual nursing care to clients in private hospitals. The method used is descriptive quantitative. The research results show that the role of nursing students in fulfilling the spiritual needs of patients is very often (16.7%), often (52.8%), rarely (27.8%), and never (2.8%). In conclusion, the role of nursing students in fulfilling spiritual needs often falls into the increasing category.

Keywords: Spiritual Needs, Nursing Students, Clinical Practice

PENDAHULUAN

Manusia dipandang sebagai makhluk bio-psiko-sosial dan spiritual. Bisa dilihat sehat atau sakit, semua unsur tersebut harus terpenuhi. Setiap tenaga kesehatan, khususnya perawat, mampu memberikan pelayanan yang komprehensif. Dengan demikian, pengobatan pasien harus memenuhi seluruh unsur. Namun perawat tersebut masih kurang memperhatikan kesejahteraan spiritual, perawat hanya memperhatikan kesejahteraan fisik, mental dan sosial serta kurang memperhatikan kebutuhan spiritual (Arifandi et al., 2023). Perawat bertanggung jawab memberikan pelayanan Kesehatan yang bermutu tinggi dan sesuai dengan standar profesi. Oleh karena itu, karena masyarakat mempunyai banyak kebutuhan yang sangat kompleks, seperti kebutuhan biologis (fisik), psikologis, sosial, spiritual, maka perawat dapat memberikan pelayanan holistic kepada pasien.

Pendekatan terhadap layanan spiritual dalam konteks layanan kesehatan merupakan topik yang semakin diakui dan dihargai secara internasional. Keperawatan internasional telah mengakui pentingnya peran spiritual dalam memberikan perawatan pasien secara holistik. Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan ini mungkin terus berubah dan terdapat perbedaan pendapat antar negara dan budaya. Beberapa pandangan atau pernyataan

internasional terkait perawat spiritual mungkin termuat dalam panduan etika dan praktik keperawatan yang diterbitkan oleh organisasi kesehatan internasional. Sebagai contoh, *International Council of Nurses (ICN)* atau Dewan Keperawatan Internasional telah memainkan peran penting dalam memberikan pedoman dan mendukung peran perawat spiritual.

RS Ibnu Sina Makassar menemukan bahwa meskipun pelayanan spiritual belum terwujud sepenuhnya, namun kepuasan spiritual tercapai dengan 17 pasien menyatakan puas dan 28 pasien menyatakan kurang puas. Kesimpulannya, 37,8% pasien atau responden menyatakan pemberian layanan spiritual masih belum cukup, namun mereka masih merasa puas terhadap aspek spiritual (Ilhamsyah et al., 2021).

Praktik Klinik Keperawatan adalah bagian dari pembelajaran praktis di bidang keperawatan yang memungkinkan mahasiswa keperawatan untuk mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh di campus dalam lingkungan yang lebih nyata dan kompleks. Praktik klinik keperawatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang ilmu pengetahuan dan masalah keperawatan, menumbuhkan sikap serta keterampilan profesional sebagai perawat, dan mengadakan adaptasi atau penyesuaian profesional di lingkungan di mana mereka akan bekerja. (Kereh & Rochmawati, 2022). Praktik klinik disusun untuk meningkatkan kualitas perawatan (*quality of care*) khususnya dalam keadaan yang tidak tertentu. Praktik Klinik Keperawatan disusun dari bukti-bukti tersebut lalu dikombinasikan dengan keahlian klinis dari para klinis yang kemudian menghasilkan rekomendasi klinis (Partinah et al., 2020). Maka dari itu praktik klinik keperawatan merupakan rekomendasi bagi profesi Kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada seorang individu, yang didasarkan atas bukti-bukti terbaik yang tersedia, yang bersifat saran untuk membantu praktik profesi Kesehatan (Wulan & Sari, 2023).

Pengalaman mahasiswa keperawatan di praktik klinik dapat mempengaruhi pilihan tempat kerja mereka di masa depan. Pembelajaran klinis juga memberi mahasiswa kesempatan beradaptasi dengan praktik keperawatan profesional dalam system pelayanan Kesehatan. Ini memungkinkan perilaku mahasiswa Keperawatan berubah menjadi perawat profesional (Saman, 2022). Dengan demikian, manajemen pembelajaran klinik dapat memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang memenuhi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan seperti pengembangan sikap serta keterampilan (Kereh & Rochmawati, 2022).

Kebutuhan spiritual orang yang sakit telah dievaluasi dan dalam beberapa kasus, praktik keperawatan spiritual telah diakui sebagai kegiatan yang sah dalam bidang keperawatan. Selama beberapa waktu, perawatan spiritual telah diakui sebagai elemen penting dalam memberikan keperawatan holistic kepada pasien (Abdullah et al., 2021; Donesky et al., 2020). Meskipun semua perawat diperlukan untuk memberikan perawatan spiritual, setiap perawat juga sangat mengakui bahwa waktu Pendidikan mereka tidak memberikan panduan tentang bagaimana kita melakukan perawatan spiritual yang sesuai dengan budaya spiritualnya (Wulan & Sari, 2023). Kebutuhan spiritual ini adalah komponen penting yang dapat membantu orang mencapai keseimbangan yang dapat membantu orang mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk menjaga Kesehatan dan kesejahteraan serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual ini, tidak hanya pasien dan keluarga mereka yang bertanggung jawab, tetapi perawat yang bertanggung jawab karena mereka adalah orang yang menemani pasien selama 24 jam setiap hari di rumah sakit (Ilhamsyah et al., 2021).

Hal tersebut sudah ditemukan oleh Lundmark atas sikap perawat terhadap perawatan spiritual disebabkan oleh factornya adalah tentang keagaamaan yang tidak terorganisir dan tingkat kenyamanan perawat saat memberikan perawatan spiritual. Bahwa prioritas perawat itu memiliki keterbatasan pengetahuan teoritis tentang definisi keperawatan spiritual. (Muzaki et al., 2024) Dimana perawat itu juga memiliki kesulitan untuk membedakan antara perawatan spiritual dan psikososial. Dapat disimpulkan bahwa adanya kemauan perawat untuk memperhatikan kebutuhan spiritual, akan tetapi perawat itu masih kesulitan mengartikan apa yang termasuk dalam perawatan tersebut. Lebih banyak untuk memperdalam pengetahuan perawat tentang keperawatan spiritual (Syukur & Asnawati, 2022).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pencapaian mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan spiritual kepada klien di Rumah Sakit Swasta. Manfaat penelitian adalah diharapkan mahasiswa dan mahasiswi keperawatan mendapatkan pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual di Rumah Sakit Swasta.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam desain penelitian ini untuk mengetahui peran mahasiswa keperawatan dalam pelayanan spiritual di Rumah Sakit Swasta. Populasi yang dipakai adalah mahasiswa keperawatan tingkat 2 yang sedang praktik di rumah sakit swasta sebanyak 36 orang. Tempat penelitian berada di campus dan waktu penelitian dilakukan dari bulan agustus sampai dengan September 2023. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan kuesioner sebanyak 16 pernyataan yang diberikan kepada sample tersebut. Populasi yang dipakai adalah mahasiswa tingkat 2 yang sedang praktik di Rumah Sakit Swasta, Sample dapat diambil secara random dari populasi tersebut. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Setelah peneliti mendapatkan surat ijin etik penelitian, peneliti memberikan *Informed Consent* setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa keperawatan. Pengolahan data yang dipakai menggunakan aplikasi computer berupa program SPSS, dan untuk analisis data terdiri dari analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, Menganjurkan Pasien dalam Melakukan Kegiatan Agama
Pertanyaan Nomor 1,3,4,6 dan 7

	Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	6 16.7
	Sering	19 52.8
	Jarang	10 27.8
	Tidak Pernah	1 2.8
Total	36	100.0

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan pasien seperti menganjurkan pasien melakukan kegiatan agama yakni berdoa dan beribadah, dengan tingkat Sering memiliki frekuensi 19 responden (52,8%) sangat sering memiliki frekuensi 6 responden (16,7%), Jarang dengan frekuensi 10 responden (27,8%) Tidak Pernah memiliki frekuensi 1 responden (2,8%).

Tabel. 2
Memberikan Dukungan Spiritual Kepada Pasien dengan Budaya dan Keyakinan
Serta Membacakan Kitab Suci Serta Mendoakan Pasien Tanpa Diminta.
Pertanyaan dari nomor 2,5,8,dan 13

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	8	22.2
	Sering	22	61.1
	Jarang	6	16.7
	Tidak Pernah	0	0
	Total	36	100.0

Berdasarkan data pada table 2, tersebut didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien seperti dengan membacakan kitab suci dan serta mendoakan pasien dengan kategori dalam tingkat Sering memiliki frekuensi 22 responden (61,1%), Sangat sering memiliki frekuensi 8 responden (22,2%), Jarang memiliki frekuensi 6 responden (16,7%), Tidak Pernah memiliki frekuensi 0 responden (0)

Tabel. 3
Memberikan Pelayanan Kepada Pasien dengan Penuh Rasa Kasih Sayang dan Empati
Serta Menghormati Pasien. Merupakan Pertanyaan Nomor 10,11,dan 12

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	19	52.8
	Sering	16	44.4
	Jarang	1	2.8
	Tidak Pernah	0	0
	Total	36	100.0

Pada table 3 tersebut didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan penuh rasa kasih sayang dan empati memiliki hasil adalah Sangat sering memiliki 19 frekuensi (52.8%),Sering memiliki frekuensi 16 responden (44.4%), Jarang memiliki frekuensi (2.8%), Tidak pernah memiliki frekuensi 0 responden.

Tabel. 4
Membantu Pasien Menemukan Makna dan Tujuan Hidup, Memberikan Motivasi Kepada Pasien.
Merupakan Pertanyaan dari Nomor 9,14,15,dan 16

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	15	41.7
	Sering	20	55.6
	Jarang	1	2.8
	Tidak Pernah	0	0
	Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 4, mendapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan dalam membantu pasien untuk menemukan semangat hidup dan motivasi kepada pasien memiliki hasil adalah yang Sering melakukan memiliki 20 responden (55.6%), untuk yang Sangat Sering melakukan ada 15 responden (41.7%) yang Jarang melakukan ada 1 responden (2.8) Tidak pernah melakukan ada 0 responden.

PEMBAHASAN

Menurut Syukur & Asnawati (2022) perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien harus memperhatikan aspek yang berhubungan dengan biologi, psikologis, social dan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan pasien. Perawat perlu menganjurkan pasien untuk beribadah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini (2023) karena kebutuhan spiritual pasien yang belum terpenuhi dapat menyebabkan pasien mengalami gangguan spiritualitas yang disebut *distress* spiritual. *Distress* spiritual merupakan keadaan dimana individu atau kelompok mengalami atau berisiko mengalami gangguan kepercayaan atau system nilai yang memberikan kekuatan serta harapan. Perawat dapat menganjurkan melakukan kegiatan agama seperti berdoa sebagai bagian dari proses keperawatan spiritual

Menurut Muzaenah et al., (2023) sebagai seorang perawat perlu memberikan dukungan spiritual kepada pasien dengan budaya dan keyakinan serta membacakan kitab suci kepada pasien tanpa diminta karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta untuk mendapatkan maaf (pengampunan), mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya kepada TUHAN. Perawatan spiritual diyakini dapat menurunkan tingkat depresi pasien – pasien dengan penyakit kronik dan dijadikan sebagai kekuatan dan coping individu yang dapat memberikan dukungan moral, semangat hidup dalam menghadapi kenyataan tentang penyakitnya, perawat memiliki kesempatan berinteraksi dengan pasien dan berpotensi untuk memberikan pelayanan Kesehatan berupa asuhan keperawatan komprehensif, termasuk kebutuhan spiritual.

Kebutuhan Spiritual merupakan kebutuhan yang berguna untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan pemenuhan atas kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf ataupun pengampunan, Aspek spiritual juga dapat membangkitkan semangat pasien dalam menjalani proses penyembuhan (Maryama, 2023). Kebutuhan Spiritual adalah komponen yang sangat penting yang dapat membantu setiap orang mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk menjaga Kesehatan dan kesejahteraan serta untuk melakukan adaptasi dengan penyakit. Ini adalah hal yang harus dimiliki setiap pasien yang menderita penyakit akut atau kronis karena penyakit tersebut dapat membahayakan kehidupan mereka secara langsung atau jangka Panjang. Kebutuhan spiritual sangat dapat meningkatkan keyakinan seseorang untuk dapat menjadi adaptif melalui proses keagamaan dan sebagai tempat permohonan maaf, pengampunan, dan pembentukan hubungan dengan Tuhan (Kuling et al., 2022).

Spiritualitas adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi semua orang. Sakit membuat seseorang merasa lemah dan tidak berdaya. Menurut Hamid keadaan ini akan membuat seseorang tidak memiliki kemampuan untuk bangkit dari kesembuhannya. Sebaliknya harapan dan kekuatan TUHAN dapat diperoleh melalui spiritualitas. Menurut Govier, Kebutuhan spiritual sangat dapat meningkatkan keyakinan seseorang untuk dapat menjadi adaptif melalui proses keagamaan dan sebagai tempat permohonan maaf, pengampunan, dan pembentukan hubungan dengan Tuhan (Kuling et al., 2022). Kebutuhan spiritual termasuk mempertahankan dan mengembalikan keyakinan memenuhi kewajiban agama, mencintai, menjalin hubungan penuh percaya dengan TUHAN, dan meminta maaf atau pengampunan kecerdasan spiritual manusia terkait dengan batin.

Penelitian mengenai perawatan pasien dengan penuh rasa kasih sayang dan empati, serta menghormati pasien menunjukkan bahwa perawatan yang dilakukan dengan kasih sayang dan empati dapat mempengaruhi Kesehatan mental, fisik, dan emosi pasien, Penelitian ini menggunakan metode quantitative descriptive dan mengumpulkan data dari 100 pasien yang

mengalami penyakit akut di Rumah Sakit Universitas Indonesia Cipto Mangunkusumo. Alasan mengapa perawat perlu memberikan layanan kepada pasien dengan penuh rasa kasih sayang dan empati, serta menghormati pasien adalah perawatan dengan kasih sayang dan empati dapat membantu pasien meningkatkan Kesehatan mental serta dapat membantu pasien meningkatkan Kesehatan fisik. Perawatan dengan kasih sayang dan empati juga dapat membantu pasien meningkatkan Kesehatan emosi pasien dan meningkatkan Kesehatan spiritual (Rahmadewi, 2022).

Perawat perlu membantu pasien menemukan arti dan tujuan hidup mereka Kembali. Pada saat pasien terbaring di rumah sakit, itu merupakan saat dimana pasien terkadang mengalami distress, pasien kehilangan harapan akan hidupnya dimasa depan (Fitje & Rochmawati, 2022). Perawat memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemauan pasien untuk mempercayai bahwa hidupnya perlu memiliki harapan (Herlina, 2019). Dengan adanya dukungan spiritual dari diri sendiri maupun orang lain dengan memotivasi akan menjadikan pasien berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan TUHAN tersebut akan membuat pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh TUHAN (Tarisa et al., 2024).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini, peran mahasiswa keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat Sering (52,8%) masuk dalam kategori makin ditingkatkan.

SARAN

Bagi Pendidikan keperawatan Masukan untuk Institusi pendidikan keperawatan agar memberikan kemampuan kepada mahasiswa keperawatan untuk dapat melakukan atau menerapkan asuhan keperawatan spiritual terhadap pasien di rumah sakit. Bagi Perawat, Perawat dapat meningkatkan kompetensi asuhan spiritual baik formal atau non formal dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan khususnya membimbing berdo'a dan praktik keagamaan lainnya. Bagi Mahasiswa Keperawatan, Mahasiswa dengan Tingkat sering dapat lebih meningkatkan kembali dalam pemenuhan aspek spiritual pasien, bagi yang sangat sering harus mempertahankan dalam melaksanakan pemenuhan aspek spiritual pasien. Bagi yang jarang harus meningkatkan pemenuhan aspek spiritual dan bagi yang tidak pernah sangat perlu meningkatkan pemenuhan aspek spiritual pasien. Click or tap here to enter text.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Saleh, A., & Syahrul, S. (2021). Kolaborasi Perawat-Rohaniawan dalam Penerapan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit : A Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 67-80. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.863>
- Andini, D. A. M. N. D. (2023). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/1688/>
- Arifandi, M., Putri, F., & Salmanan, S. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 26–32. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/download/242/214>
- Donesky, D., Sprague, E., & Joseph, D. (2020). A New Perspective on Spiritual Care: Collaborative Chaplaincy and Nursing Practice. *Advances in Nursing Science*, 43(2), 147–158. <https://doi.org/10.1097/ANS.000000000000298>

- Fitje, H., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 127–146. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i1.469>
- Herlina, L. (2019). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien sebagai Bagian dari Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 19–24. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.4>
- Ilhamsyah, I., Sjattar, E. L., Hadju, V., & Safruddin, S. (2021). Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Spiritual terhadap Kepuasan Spiritual pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makasar. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.333>
- Kereh, H. F., & Rochmawati, E. (2022). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 279–288. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>
- Kuling, S., Widyawati, I. Y., & Makhfudli, M. (2022). Pengaruh Terapi Spiritual terhadap Asek Psikologis pada Pasie Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 15, 1617–1628. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1143>
- Maryama, L. A. F. (2023). *Hubungan antara Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dalam Menghadapi Osce di Semarang*. UNISSULA. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29976>
- Muzaenah, T., Yulistiani, M., Nurjanah, S., & Istianah. (2023). House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Care Pasien. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.72>
- Muzaki, A., Sucipto, W. B., & Wahyuni, N. (2024). Persepsi dan Tingkat Kompetensi Perawat Mengenai Kebutuhan Spiritual Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(3), 75–82. <https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1697>
- Partinah, T., Meilita, Z., & Noviyanti, N. (2020). Peranan Kode Etik Profesi Keperawatan dan Kompetensi Praktik dalam Pandangan Hukum Tahun 2020. *Afiat*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2517>
- Rahmadewi, T. (2022). Hubungan Caring Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Bangsal Cempaka RSUD Wates. *Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit (IKARS)*, 1(1), 19–21. <https://doi.org/10.55426/ikars.v1i1.180>
- Saman, A. (2022). Hubungan Kompetensi Mahasiswa terhadap Praktik Laboratorium dan Praktik Klinik pada Mata Kuliah Keperawatan Dasar. *Salando Health*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/snj/article/view/1618>
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2022). Peran Perawat sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Interna Rsud Dr Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2). <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1374>
- Tarisa, T., Rizmadewi, H. R., & Maulana, I. (2024). Gambaran Tingkat Kompetensi Perawatan Spiritual Pada Mahasiswa Program Profesi Ners. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 475–483. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8976>
- Wulan, E. S., & Sari, Z. E. (2023). Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien di Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Menara Journal of Health Sciences*, 2(4), 779–787. <https://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>